

BAB I

PENDAHUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis yang berbeda dimana komponen laporan keuangan berbeda pada tiap jenis nya. Hal itu disesuaikan dengan prinsip juga fungsi dari laporan itu sendiri. Bagi para akuntan atau yang bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan, wajib memahami perbedaan jenis-jenis laporan keuangan ini :

Berikut jenis laporan keuangan beserta penjelasan singkatnya:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan ini kerap disebut dengan income statement ataupun profit and lost statement. Laporan ini dibuat untuk menunjukkan kinerja keuangan. Dari laporan laba rugi ini, kita bisa mengidentifikasi kondisi perusahaan apakah untung atau rugi pada satu periode akuntansi. Sebab itulah laporan ini kerap dibuat diakhirperiode seperti akhir bulan atau akhir tahun sesuai kebijakan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan ini juga membantu mengetahui pajak terutang perusahaan. Disamping itu juga bisa dijadikan acuan evaluasi serta pengambilan keputusan. Adapun komponen penyusun laporan keuangan laba rugi diantaranya adalah beban, pendapatan, beban pajak, harga pokok produksi dan laba rugi perusahaan. Laporan keuangan laba rugi dibuat dengan dua format berbeda yaitu single step dan multiple step. Untuk format single step lebih sederhana kita tidak perlu mencantumkan perputaran uang perusahaan secara rinci. Cukup gunakan persamaan dimana penghasilan bersih berasal jumlah pendapatan dan keuntungan dikurangi jumlah beban dan kerugian. Laporan keuangan laba rugi format ini

amat

sederhana dan cocok bagi pemula. Sementara laporan laba rugi multiple step sedikit lebih rumit. Laporan ini memisahkan pendapatan juga pengeluaran yang terkait secara langsung dengan operasional, dengan pendapatan maupun pengeluaran yang tidak terkait langsung dengan operasional. Laporan multiple step ini digunakan tiga persamaan untuk menghasilkan nilai laba bersih. Tiga persamaan tersebut adalah :

- Perhitungan laba kotor dari pengurangan harga pokok penjualan oleh penjualan bersih.
- Perhitungan pendapatan operasional dari hasil pengurangan biaya operasional oleh laba kotor
- Hasil akhir laba atau rugi dari penjumlahan pendapatan operasional, non operasional bersih keuntungan, beban juga kerugian.

2. Laporan Keuangan Arus Kas

Laporan ini berfungsi memberikan informasi terkait pengeluaran dan juga pemasukan dalam periode waktu tertentu. Dari laporan ini, bisa melakukan evaluasi terhadap struktur keuangan dan juga aktiva bersih perusahaan. Selain itu juga memudahkan dalam pengambilan keputusan serta menentukan strategi menghadapi peluang maupun perubahan. Dengan adanya laporan arus kas, bisa memantau serta memastikan pos pengeluaran juga pemasukan berjalan dengan tepat. Laporan arus kas menjadi salah satu contoh laporan keuangan sederhana yang penting untuk dimiliki setiap pelaku usaha.

Komponen utama dari laporan arus kas ada tiga, diantaranya :

- Aktivitas operasi yang berisi kegiatan operasional perusahaan seperti persediaan, penjualan barang dan jasa juga pembeli.

- Aktivitas investasi yang berhubungan dengan arus kas terkait pembelian maupun penjualan aktiva tetap
- Pendanaan, yaitu aktivitas penambahan modal. Dimana hasil perhitungannya didapat dari pengurangan maupun penambahan kas dari ekuitas pemilik serta keajiban yang bersifat jangka panjang

3. Laporan Keuangan Perubahan Modal

Jenis laporan keuangan yang disebut juga dengan ekuitas ini amat penting bagi usaha publik. Sebab kebanyakan perusahaan besar memiliki struktur kepemilikan kompleks pada perubahan akun ekuitas di periode tertentu. Dengan laporan keuangan ini, perusahaan dapat memproyeksikan naik turunnya aktiva bersih di periode tertentu menurut prinsip pengukuran yang ditentukan.

4. Laporan Keuangan Neraca

Laporan keuangan ini biasanya disebut dengan balance sheet. Umumnya berisi informasi aktiva juga kewajiban suatu perusahaan di periode waktu tertentu. Jadi komponen dari laporan keuangan ini adalah akun asset, modal dan juga kewajiban. Dari laporan ini bisa dilihat posisi serta informasi keuangan perusahaan. Persamaan yang digunakan dalam laporan ini yakni asset adalah penjumlahan dari modal dan kewajiban. Dimana asset diposisi aktiva, sementara modal serta kewajiban dipasiva. Laporan keuangan ini menjadi salah satu yang di prioritaskan diantara jenis-jenis laporan keuangan lainnya dalam perusahaan. Dengan adanya laporan neraca, setidaknya bisa mengkonfirmasi bahwasanya laporan keuangan akumulatif sesuai dengan data-data terpisah dalam laporan sebelumnya.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Jenis laporan ini dibuat dengan acuan informasi tambahan yang mampu menjelaskan asal muasal keuangan perusahaan sampai pada angka yang dilaporkan. Jenis catatan ini tidak wajib dibuat, akan tetapi dapat membantu memberikan formasi keuangan dengan lebih jelas dan terperinci. Biasanya, laporan ini digunakan pada perusahaan berskala besar karena butuh lebih banyak rincian penjelasan terkait laporan keuangan. Penempatannya biasanya dibagian akhir laporan karena bertujuan memberi rincian penjelasan. Dengan adanya catatan atas laporan keuangan ini, akan lebih muda memahami laporan lain yang disajikan sebelumnya. Sebab terdapat penjelasan lengkapnya. Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan terdiri dari 5 jenis yang berbeda menurut prinsip dan juga fungsinya.

Adapun manfaat laporan kinerja keuangan yaitu :

- 1) Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang.
- 2) Mangukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya.
- 3) Menilai kontribusi suatau bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 4) Dasar penentuan kebijaksanaan dalam penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.
- 5) Melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- 6) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan perusahaan.

pada umumnya dan difisi perusahaan pada khususnya.

Metode Pengukuran Kinerja.

Pengukuran Kinerja (*performance Measurement*) adalah suatu proses penilaian peningkatan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya oleh perusahaan.

Adapun jenis-jenis pengukuran yang berkembang saat ini adalah :

1. *Balance scorecard (BSC)*

Balance scorecard berpandangan kepada empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. BSC bukan merupakan daftar pengukuran statis, melainkan sebuah kerangka logis untuk melaksanakan dan menyelaraskan program-program yang berfokus pada strategi. Scorecard menerjemahkan visi dan strategi unit bisnis kedalam tujuan dan ukuran di empat perspektif yang berbeda.

2. *Performance Pyramid System (PPS)*

PPS adalah sebuah sistem yang saling terkait dari variable kinerja yang berbeda yang dikontrol pada tingkat organisasi yang berbeda. Tujuan dari kinerja piramida adalah link suatau strategi organisasi dengan operasi-operasi dengan menerjemahkan tujuan dari atas kebawah atau prioritas pelanggan dan pengukuran dari bawah ke atas. Pengukuran kinerja ini mencakup empat tingkat tujuan yang membahas efektifitas organisasi eksternal (sisi kiri piramida) dan efisiensi internal (sisi kanan piramida). Kinerja piramida berguna untuk menggambarkan bagaimana tujuan dikomunikasikan sampai ke tingkat operasional dan

bagaimana langkah-langkah yang disampaikan kembali ke tingkat yang lebih tinggi kekuatan utama PPS adalah usahanya untuk mengintegrasikan tujuan-tujuan perusahaan dengan indikator kinerja operasional. Pendekatan ini tidak menyediakan mekanisme untuk mengidentifikasi indikator kinerja kunci dan juga tidak secara eksplisit mengintegrasikan konsep perbaikan terus menerus

3. *The Tableau De Bord (TDB)*

Metode ini untuk mencari cara meningkatkan proses produksi dengan pemahaman yang lebih baik. Tujuan awal ini yang memberikan manager uraian dan parameter kunci untuk mendukung pengambilan keputusan yang memiliki dua implikasi. Pertama, TDB tidak dapat menjadi dokumen tunggal yang berlaku sama baik untuk seluruh perusahaan karena setiap sub unit memiliki tanggung jawab dan objektif yang berbeda. Ini menyebabkan harus adanya TDB untuk setiap sub unit. Kedua, berbagai TDB yang digunakan dalam perusahaan tidak boleh terbatas pada indikator keuangan. Kelemahan terbesar dari TDB adalah struktur yang tidak terdefinisikan. Hal ini dikarenakan kurangnya daerah kerja yang ditetapkan. Resiko yang dapat terjadi yaitu manager melakukan TDB dengan seperangkat indikator kinerja yang tidak seimbang dalam hal keuangan dan non keuangan, lead and lag, strategi dan operasional dan terkait dengan efektivitas dan efisiensi.

4. *Productivity Measurement And Enhancement System (ProMES)*

Dalam teori ini, motivasi dipanjang sebagai suatu proses alokasi

sumber daya keseluruhan tindakan dan tugas dimana sumber daya tersebut adalah waktu dan tenaga seseorang. Kekuatan motivasi seseorang adalah hasil dari tindakan, produk, evaluasi, hasil dan terpenuhinya kebutuhan orang tersebut. Sistem promes dapat dikembangkan dan diimplementasikan dengan tujuh langkah sebagai berikut :

- Membentuk tim desain yang terdiri dari orang-orang yang akan diukur, pengawas dan fasilitator yang mengerti promes
- Identifikasi tujuan untuk unit
- Mengidentifikasi salah satu ukuran lebih kuantitatif (indikator) untuk setiap tujuan yang ditetapkan
- Menetapkan kemungkinan
- Desain di sistem umpan balik
- Menanggapi umpan balik
- Memonitoring proyek dari waktu ke waktu

Salah satu fitur yang paling menarik dari promes adalah pendekatan bottom up. Namun, pendekatan ini memiliki kekurangan yaitu bahwa konsistensi vertikal tidak dapat diterima begitu saja yang dapat mengakibatkan pengukuran kinerja unit bisnis tidak berjalan dengan pengukuran kinerja perusahaan. Kelemahan dari promes adalah bahwa indikator tidak harus selalu diimbangi jika tujuan tidak seimbang

5. *Activity Basic Costing (ABC)*

Tenik dasar ABC adalah untuk menganalisis biaya tidak langsung dalam perusahaan dan untuk menemukan kegiatan yang menyebabkan

biaya-biaya tersebut. Beberapa contoh kasus menunjukkan bahwa metode ABC dapat digunakan untuk menilai harga produk, pengambilan keputusan produksi, pengurangan biaya overhead dan peningkatan berkesinambungan.

6. *Sink and Tuttle*

Metode pengukuran kinerja sink dan tuttle adalah sebuah pendekatan klasik yang menyatakan bahwa kinerja suatu organisasi memiliki keterkaitan yang rumit antar tujuh kriteria kinerja. Ketujuh kinerja tersebut adalah :

- Efektivitas
- Efisiensi
- Kualitas
- Produktifitas
- Kualitas kehidupan kerja
- Inovasi
- Profitabilitas

7. *Teori Of Constrains*

TOC dilakukan dengan cara :

- Mengidentifikasi kendala sistem
- Memutuskan bagaimana memanfaatkan sistem kendala
- Tidak memprioritaskan segala sesuatu yang lain diatas keputusan
- Meningkatkan sistem kendala
- Ketika sebuah kendala rusak, kembali ke langkah (1)

Dalam pengukurannya, TOC digunakan menilai kemampuan bisnis suatu organisasi. Pengukuran global metode TOC yaitu laba bersih, ROI dan Cash Flow. Keuntungan dari metode ini mudah untuk diakses dan dipahami. Metode TOC dinilai masih kurang lengkap untuk melakukan pengukuran kinerja.

Kelemahan dari Analisis Rasio untuk Mengukur Kinerja Keuangan.

Saat melakukan analisis laporan keuangan, terdapat beberapa kendala dalam mempercayai 100% hasil dari rasio keuangan.

Beberapa kelemahan rasio keuangan seperti :

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan :
 - a) Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva nya, sehingga, menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda, atau
 - b) Penilaian persediaan yang ada.
2. Adanya manipulasi data artinya menyusut data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil sesungguhnya.
3. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet

4. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasikan perbedaan.
5. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standart industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelolah dengan baik.

Salah satu informasi yang terdapat pada laporan keuangan adalah laba perusahaan. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Menurut Astuti

“Informasi laba tidak selamanya akurat karena terkadang informasi laba sering digunakan sebagai target memanipulasi melalui tindakan oportunis manajemen dalam memenuhi kepuasannya. Laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan usahanya merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan.”¹

Menurut Dewi

“Pada umumnya setiap perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Berbagai strategi diterapkan guna mencapai tujuan. Perusahaan akan selalu menjaga agar kinerjanya terlihat baik dimata para *stakeholdernya*. Namun, perusahaan seringkali dihadapkan pada berbagai kendala yang bisa menyebabkan penurunan kinerja bahkan kesulitan keuangan hingga akhirnya bangkrut.”²

Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan jangka panjang yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan dan tujuan jangka pendek memperoleh laba yang maksimal.

Menurut Suharli **“Nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan, dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan**

¹Astuti, **Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.** Jurnal FIPA. Vol. 5 No. 1 Juli 2021 hal, 501-514

² Dewi, N. K. H, **Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan.** *E-Jurnal Akuntansi.* Vol. 15 No. 3 Juni 2016

dipandang baik oleh calon investor.”³

Di Indonesia perusahaan manufaktur yang merupakan industri makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya, dikarenakan barang konsumsi makanan dan minuman adalah salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, oleh karena itu perusahaan manufaktur barang makanan dan minuman adalah peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik. Hal ini di iringi dengan perkembangan perekonomian masyarakat di Indonesia yang semakin membaik yang menyebabkan timbulnya keinginan bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu diantaranya merupakan perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman pada umumnya melakukan *gopublic* untuk memperoleh modal tambahan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Terdapat banyak faktor dalam menentukan nilai perusahaan, salah satu cara untuk menentukan nilai suatu perusahaan dapat dilakukan dengan pengukuran kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dari perhitungan rasio keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan mengenai gambaran tentang kondisi keuangan suatu

³ Suharli, Michell. **Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Go Public di Indonesia**, Jurnal Maksi, Vol. 6 No. 1, Tahun 2006. Hal 23-41

perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja keuangan dijadikan dasar bagaimana manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja perusahaan pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*.

Menurut Ulfa dan Asyik mengatakan bahwa

“Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasional nya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, mengukur, menghitung, menginterpretasi, dan memberikan solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu.”⁴

Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*. Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk

⁴ Ulfa, **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel**. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. Vol. 7 No. 10, 2017.

melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Ulfa dan Asyik **“Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, mengukur, menghitung, menginterpretasi, dan memberikan solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu.”**⁵

Menurut Komara

“kinerja keuangan merupakan kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien. Kinerja keuangan adalah merupakan ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi penggunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak.”⁶

Dari laporan keuangan itu akan terlihat kondisi keuangan yang sebenarnya dari perusahaan tersebut.

Menurut IAI (2015:69) **“kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.”**⁷

Gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan akan menjadikan suatu dengan baik. Kinerja keuangan terkait salah satunya dengan pertumbuhan penjualan dengan diproduksi *growth* sedangkan pada profitabilitas atau profit dimana alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Dalam rasio ini yang digunakan adalah ROA. Hal ini karena ROA */return on assets* akan menggambarkan keuntungan dari asset yang dimilikinya, sedangkan likuiditas justru menggambarkan total aktiva dari hutang lancar dengan proksi *Current*

⁵Ulfa, *Ibid.*

⁶ Komara, *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada*

Perusahaan Otomotif. Jurnal Keuangan Dan Perbankan. Vol. 2 No. 1. Januari 2016. Hal 10-21
⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan.** per 1 September 2007.

Rasio. Dalam kinerja keuangan perusahaan juga menentukan ukuran yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan laba. Karena dengan adanya laba yang meningkat dari tahun ketahun berarti menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Dan dengan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen.

Penelitian lain menguji pengaruh manajemen modal kerja dan solvabilitas terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Sampel data diambil dari *database OSIRIS* sebanyak 74 perusahaan manufaktur periode 2010-2015. Pengaruh variabel independen seperti *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan secara parsial terhadap *return on assets* diteliti dengan menggunakan metode analisis data panel. Penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Quick ratio* dan *cash ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variable independen lain dan pengukuran kinerja perusahaan juga dapat diproksikan dengan rasio lain.

Adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya, membuat penulis tertarik untuk menguji kembali mengenai **ANALISIS PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI LITERATUR)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka

dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan kalau diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan kalau diukur menggunakan rasio Solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan kalau diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Hasil kinerja keuangan kalau diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas
2. Hasil kinerja keuangan kalau diukur dengan menggunakan Rasio Solvabilitas
3. Hasil kinerja keuangan kalau diukur dengan menggunakan Rasio Profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap evaluasi kinerja antar perusahaan pada perusahaan manufaktur
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pustakaan dalam dunia

pendidikan

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan terhadap evaluasi kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan dimasa-masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Perusahaan

2.1.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan yang dibuat dan mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran komparatif.

Menurut Istiana

“Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas terjadi apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.”⁸

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja perusahaan yang umum digunakan adalah pengukuran terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang bila perusahaan dilikuidasi. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktivitas dimaksudkan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktivitas juga dimaksudkan mengukur

⁸Istiana, *Analisis Pengaruh Penerapan Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Di Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Journal of Management. Vol. 2 No. 1, 2018 Hal 1-26.

kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana.

Menurut Hadi Tjokrosusilo (2011)

“ada sejumlah indikator bahwa suatu perusahaan sehat, yaitu Jumlah pelanggan, Efektifitas karyawan, Jumlah cabang, *Asset, Revenue/Profit, Produk principal* bertambah lebih cepat dari industri, dan Memikirkan karyawan (*PeopleDevelopment*).”⁹

2.1.2 Kinerja Keuangan

Pengertian analisa rasio keuangan menurut Kurniawan & Yusra, 2019

”adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio yang umum digunakan adalah rasio likuiditas dan profitabilitas.”¹⁰

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan alat analisis yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan poslainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahab,2004).

2.1.3 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Manfaat pengukuran kinerja yang baik ialah sebagai berikut :

- 1) Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat lagi dengan pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi ikut terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan
- 2) Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal
- 3) Mengidentifikasi berbagai pemborosan serta mendorong upaya-upaya

⁹ Hadi Tjokrosusilo. 2011. **Perusahaan Yang Sehat**, <http://radiosmartfm.com/smartwisdom-in-businessmanagement/4326-perusahaan-yangsehat.Html>

¹⁰Kurniawan dan Yusra, **Analisis Likuiditas Saham Menggunakan Regresi Data Panel**. 2019

pengurangan pemborosan tersebut

- 4) Membuat suatu tujuan strategi yang biasanya masih kabur dan menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi
- 5) Membangun konsesus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi penghargaan atas perilaku yang diharapkan tersebut

2.2 Rasio yang Digunakan Mengukur Kinerja Keuangan

2.2.1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Yuniastuti

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut, terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).”¹¹

2.2.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Dalam praktiknya ,untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Jenis-jenis rasio likuiditas yang

¹¹Yuniastuti, R. M. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1 No. 2 Tahun 2019

dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan ,yaitu:

a. Rasio lancar (*currentratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*quickRatio*)

Rasio cepat (*quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid testratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibanatau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Inventaris}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas} + \text{Setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash turnover*)

Rasio perputaran kas (*Cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan apa bila rasio perputaran kas tinggi berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

$$\text{Perputara Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata - rata} + \text{Setara Kas}}$$

2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan labarugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

2.3.1 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai terdapat beberapa jenis rasioprofitabilitas yang digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan maka semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisidan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu

a. *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Adapun rumus untuk mencari *profit margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

b. *Return Oninvestment (ROI)/ Return On Assets Rasio (ROA) Return Oninvestment* atau *returnonasset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena *Returnon Equity* menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh

pendapatan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Total}}$$

c. *Returnon Equity* (ROE)

Returnon Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*netprofit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

d. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Deviden Pilihan}}{\text{Rata - rata Saham Biasa yang Beredar}}$$

e. *Gross profit margin*

Gross profit margin atau *margin* laba kotor adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari

penjualan. Margin laba kotor dilakukan dengan cara membandingkan laba kotor dengan pendapatan penjualan.

Hal ini menunjukkan berapa banyak pendapatan bisnis, dengan mempertimbangkan biaya yang diperlukan untuk memproduksi barang dan jasanya. Rasio margin laba kotor yang tinggi mencerminkan efisiensi operasi inti yang lebih tinggi, yang berarti yang masih dapat menutupi biaya operasional, biaya tetap, dividen, dan depresiasi, sekaligus memberikan laba bersih kepada bisnis.

Disisi lain, margin laba yang rendah menunjukkan harga pokok penjualan yang tinggi yang dapat dikaitkan dengan kebijakan pembelian yang merugikan harga jual yang rendah, penjualan yang rendah, persaingan pasar yang tetap, atau kebijakan promosi penjualan yang salah.

f. Return On capital Employed

Return On Capital Employed (ROCE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan sebagai persentase. Modal yang dimaksud adalah ekuitas perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total asset dikurang kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas atau investasi perusahaan. Laba sebelum pajak dan pengurangan bunga dikenal dengan istilah “EBIT”, yaitu *earning before interest dan tax*.

2.4 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah hal penting untuk menjaga reputasi perusahaan. Berapapun nominal dan jangka waktunya, setiap perusahaan pasti memiliki utang. Mulai dari utang pada supplier hingga utang jangka panjang seperti dividen saham. Solvabilitas adalah istilah bisnis untuk menyebut seberapa mampunya perusahaan membayar utang-utang yang dimilikinya. Perhitungan solvabilitas umumnya

dilakukan secara rutin dalam periode waktu tertentu, seperti 3,4,6, sampai 12 bulan. Jika perusahaan tidak menghitung solvabilitasnya dengan benar, tingkatnya dengan benar, tingkatnya bisa jadi tidak stabil sehingga mengancam reputasi perusahaan.

Secara ekonomi, pengertian solvabilitas adalah untuk mengukur kapasitas bisnis membayar hutang, sebagai dasar penilaian bagi kreditur. Dalam solvabilitas, stakeholder perusahaan terutama kreditur bisa menilai seberapa mampu perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban finansialnya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Jadi, secara singkat dapat disimpulkan bahwa pengertian solvabilitas adalah rasio pengukur bisa tidaknya perusahaan membayar utang di masa depan.

Rasio solvabilitas menunjukkan apakah arus kas perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan dengan demikian merupakan ukuran kesehatan keuangannya. Rasio yang tidak menguntungkan dapat menunjukkan beberapa kemungkinan bahwa perusahaan akan gagal membayar kewajiban hutangnya. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya solvabilitas juga berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

2.4.1 Jenis jenis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas disebut juga ratio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai utang. Jenis rasio keuangan ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman

(bank)

a Rasio Utang terhadap aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, atau mengukur persentase berapa besar dana yang berasal dari utang. Utang disini adalah utang perusahaan, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh utang yang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin rendah debit rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan, dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Jika semakin tinggi rasio, maka semakin kecil modal sendiri dibanding utangnya. Seharusnya kebijakan perusahaan harus memiliki utang yang tidak lebih besar dari modal yang dimilikinya. Karena semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Leverage Ratio / Debt to Capital Ratio*

Nama lain dari leverage ratio adalah *debt to capital ratio*, atau D/C ratio jenis solvabilitas ini merupakan perbandingan dari jumlah hutang dengan total kekayaan perusahaan saat ini, baik yang sudah diubah menjadi asset atau valuasi saham.

$$\text{Debt to Capital Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Tota Kekayaan}}$$

2.5 Rasio Aktivitas

Arti dari rasio utilitas (istilah lain dari rasio aktivitas) adalah pemanfaatan asset perusahaan untuk menghasilkan profit khususnya bagi shareholder yang telah mengeluarkan modal untuk membeli asset suatu perusahaan. Jika asset tidak dikelola dengan baik akibatnya akan menimbulkan biaya (beban) dan menekan profit yang akan menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat mengontrol beban

Didalam evaluasi efesiensi bisnis rasio aktivitas berperan dalam menganalisis persediaan asset tetap dan piutang. Rasio aktivitas juga untuk melihat kinerja suatu perusahaan bersaing dengan kompetitorinya.

2.5.1 Jenis-jenis Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*)

Rasio perputaran asset gunanya untuk menghitung aktivitas asset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui asetnya. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan aktivitas perusahaan yang semakin baik. Hal ini karena perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak penjualan dengan beberapa tingkat asset tertentu begitu juga sebaliknya

$$\text{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih (HPP)}}{\text{Total Aset Rata – rata}}$$

b. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*)

Rasio perputaran Aset Tetap adalah rasio yang menunjukkan cara suatu perusahaan memanfaatkan asset tetapnya rasio ini bisa dikatakan rasio untuk

mengukur efisiensi dan produktivitas aset tetap dalam menghasilkan pendapatan. Angka rasio yang tinggi menunjukkan suatu perusahaan memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan dengan tepat, begitu juga sebaliknya

$$\text{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Aset Tetap}}$$

c. Rasio Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle Ratio*)

Rasio siklus konversi kas adalah jumlah hari yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Istilah lain dari rasio ini adalah net operating cycle ratio.

$$\text{Cash Conversion Cycle Ratio} = \text{Periode konversi persediaan} + \text{Periode Konversi piutang} - \text{Periode Konversi Hutang}$$

d. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover Ratio*)

Rasio ini untuk mengukur jumlah uang tunai yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan tertentu. Modal kerja yang tinggi menghasilkan modal kerja yang menguntungkan perusahaan. Dapat diartikan bahwa penjualan yang didapat perusahaan harus mencukupi modal kerja yang tersedia.

$$\text{Working Capital Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Rata – rata Kerja}}$$

e. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Jenis rasio aktivitas ini untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola persediaan yang dapat dilihat dari kesuksesannya mengkonversi penjualan dalam satu tahun. Rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan menghabiskan persediaan barangnya per periode.

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

f. Rasio Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Ratio*)

Nilai dari rasio perputaran piutang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola penjualan secara kredit dan seberapa mudah perusahaan dalam memulihkan kredit dari pelanggan dalam periode pembayaran tertentu. Hasil nilai rasio yang tinggi menunjukkan kebijakan kredit dan penagihan di posisi yang baik, begitu juga sebaliknya.

$$\text{Accounts Receivable Ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

g. Rasio Perputaran Utang (*Accounts Payable Turnover Ratio*)

Rasio perputaran utang untuk melihat berapa kali perusahaan membayar kreditor dalam satu tahun. Nilai rasio yang tinggi, perusahaan mengeluarkan uang lebih cepat.

$$\text{Accounts Receivable Ratio} = \frac{\text{Pembelian}}{\text{Rata - rata Utang}}$$

h. Days Payable Outstanding (DPO)

Penggunaan *Days Payable Outstanding* (DPO) untuk melihat beberapa hari (rata-rata) perusahaan dapat membayar kreditornya

$$\text{Days Payable Outstanding} = \frac{365}{\text{Perputaran utang usaha}}$$

i. *Days of Sales Outstanding* (DSO)

Jenis rasio aktivitas satu ini untuk mengukur berapa hari (rata-rata) perusahaan mengumpulkan pembayaran dari Pelanggan.

$$\text{Days of Sales Outstanding} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, oleh karena itu perlu adanya kajian mengenai penelitian terdahulu yang sejenis sehingga bisa mengetahui hasil dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu terdapat pada tabel 2.6

Tabel 2.6

Kajian Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian beserta Tahun Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian
Guruh Haryo Wicaksono (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Rasio Keuangan pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI)	Kinerja keuangan tahun 2007-2009 dikatakan baik ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, dana akivitas karena kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya dan memanfaatkan sumber daya secara optimal dibandingkan rata-rata industri sejenis. Rasio protabilitas, perusahaan telah mempergunakan asset, penjualan, dan modalnya berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan.
Fatkhatul Nur Khamidah (2012)	Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan pada Perusahaan Semen Go Publik di Bursa Efek Indonesia	Tingkat kesehatan dari tiga industry semen yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Holcim Tbk, dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk periode 2006-2010 menunjukkan rasio likuiditas sangat likuid,tetapi untuk jamnga panjang tidak solvable. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dinilai baik dan dapat diandalkan.

Sugiarti (2015)	Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia)	Pada penelitian ini, variabel yang digunakan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) dan Earning Per share (EPS) yang merupakan variabel independent yang digunakan adalah Return Saham (RS). Data yang digunakan merupakan pooling data, yaitu gabungan runtut waktu (time series) dan data cross sectional. Periode penelitian ini adalah 4 tahun 2009 sampai 2012 dengan interval satu tahun. Variabel yang memiliki standar deviasi terbesar adalah Earnig Per Share, penyimpangan tersebut karena terdapat perbedaan ukuran perusahaan dan lama perusahaan operasi. Selain itu, standar deviasi dapat dilihat dari besarnya perbedaan antara nilai maksimum dan nilai minimum.
-----------------	--	--

Dwi Budi Prasetyo Supadi dan Amin (2012)	Pengaruh faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap return sahan syariah	Hasil penelitian ini menunjukan EPS, ROE dan Beta saham berpengaruh namun tidak signifikan terhadap return saham syariah, DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap return saham syariah, EPS ROE, DER dan brta saham secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham syariah.

Sumber : <https://media.neliti.com/media/publications/234490-analisis-laporan-keuangan-dalam-menilai-6eb8a31d.pdf>

Beberapa dikemukakan hasil penelitian untuk mengetahui Analisis Pengaruh Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Antara Perusahaan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Guruh Haryo Wicaksono (2014) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Rasio Keuangan Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI). Berdasarkan telaah atas berbagai penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil bahwa Kinerja keuangan tahun 2007-2009 dikatakan baik ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas karena kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya dan memanfaatkan sumber daya secara optimal dibandingkan rata-rata industri sejenis. Rasio profitabilitas, perusahaan telah mempergunakan aset, penjualan, dan modalnya berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan.

Fatkhatul Nur Khamidah (2012) dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Semen Go Public di Bursa Efek Indonesia memperoleh hasil Tingkat kesehatan dari ketiga industri semen yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Holcim Tbk, dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk periode 2006-2010 menunjukan rasio likuiditas sangat likuid, tetapi untuk jangka panjang tidak solvable. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dinilai baik dan dapat diandalkan.

Pengaruh variabel independen seperti *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan secara parsial terhadap *return on assets* diteliti dengan menggunakan metode analisis data panel. Penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Quick ratio* dan *cash ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya

diharapkan menggunakan variabel independen lain dan pengukuran kinerja perusahaan juga dapat diproduksi dengan rasiolain. (Siffianaet al.,2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiarti pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia)” dengan periode pengambilan data 4 tahun dari tahun 2009 sampai tahun 2012. Metode yang digunakan adalah pada penguji asumsi klasik dapat dilakukan dengan uji normalisasi , uji multikolinearitas, uji autokerelasi, dan uji heteroskesdaastisitas. Variabel yang digunakan *Current ratio*, *debt to equity ratio* , *return on assets*, *price earning ratio* dan *earning per share* yang merupakan variabel independen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah return saham. Hasil dari penelitian ini adalah 4 tahun dari tahun 2009 sampai tahun 2012 dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki standar deviasi terbesar adalah *Earnings per share*. Penyimpangan tersebut karena terdaapat perbedaan perusahaan dan lama pperusahaan beroperasi. Selain itu, standar deviasi yang besar dapat dilihat dari besarnya perbedaan antara nilai maksimum dan niali minimum. Standar deviasi terkecil adalah variabel *Debt To Equity Ratio*, hal tersebut karena besar angka tersebut relatif sama pada tiap tahunnya.

Berdasarkan uji f didapat nilai f hitung sebesar 1,382 dengan signifikasi $F=0,248$. Ini berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Eguity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham (RS)*. Secara teriotis hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel Return Saham (RS) adalah dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi dalam penelitian ini terbukti bahwa secara empiris *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity*

(*ROE*) dan *Earning per Share (EPS)*. dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap variabel Return saham sebesar 6.5%. Artinya bahwa sebagian besar investor di BEI dalam menentukan investasinya tidak tergantung kepada kinerja keuangan perusahaan tersebut (cenderung tidak memperhatikan factor fundamental) terbukti sesuai penelitian yang dilakukan oleh Qudah (2012), bahwa neraca pembayaran berpengaruh terhadap return saham (factor tehnikal). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Return saham dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *earning per Share (EPS)* dan variabel tehnikal.

Sedangkan untuk uji-t untuk menguji hipotesis yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model ini masing-masing berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel indenpenden yang dimasukkan ke dalam model regresi terlihat bahwa. Variabel CR dengan nilai t hitung sebesar -2, 053 dengan tingkat signifikasnsi sebesar 043 karena $(-2.53 > 1,97)$ atau $\text{sig } t < 5\%$ maka variabel CR berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa H1 pada penelitian ini dapat diterima.

Variabel DERv dengan nilai t hitung sebesar -1,930 dengan tingkat signifikansi sebesar 057. Karena $(-1,930 < 1,97)$ atau $\text{sig } t > 5\%$ maka secara persial DER berpengaruh negative tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini mengindifikasikan bahwa H2 pada penilitian ini ditolak. Akan tetapi pada tingkat alfa sebesar 10% maka variabel DER adalah berpengaruh negative signifikan terhadap return saham. Variabel ROE dengan nilai t hitung sebesar 1.312 dengan probabilitas sebesar 1.93. karena $(0.193 < 1,97)$ atau $\text{sig } t < 5\%$ $(0.000 < 0,05)$ maka secara persial EPS berpengaruh negative tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa H4 pada penelitian ini tidak dapat ditolak.

Berdasarkan kenyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR, secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur, sedangkan variabel DER berpengaruh negative tidak signifikan, variabel ROE berpengaruh positif tidak signifikan dan EPS secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Budi Prasetyo Supadi dan M. Nuryatno Amin pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap return saham syariah” dengan periode dari 2008 sampai dengan 2012. Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik. Variabel-variabel pada karakteristik perusahaan pada penelitian ini adalah *earning per share*, *dividend payout*, *leverage*, *current ratio*, *return on investmen*, dan *cyclicality*. Sedangkan, pada variabel industri yang digunakan adalah variabel antara industri manufaktur dan non manufaktur dengan ukuran nilai 0 untuk industri kecil dan 1 untuk industri besar yang dikelompokkan berdasarkan nilai dari total asset perusahaan. Variabel makro ekonomi yang digunakan adalah kurs rupiah terhadap dolar dan Produk Domesti Bruto (PDB). Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel-variabel karakteristik perusahaan, industri, dan makro ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat 5% terhadap *return* saham syariah tetapi berpengaruh secara signifikan pada beta saham syariah. Pengujian secara parsial dengan *t-test* menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel-variabel karakteristik perusahaan, industri, dan makro ekonomi berpengaruh secara signifikan pada *return* saham syariah, sedangkan variabel-variabel karakteristik perusahaan, industri, dan makro ekonomi terhadap beta saham yang mempunyai pengaruh signifikan pada tingkat

5% adalah *cyclicality*, kurs rupiah terhadap dollar dan Produk Domestik Bruto (PDB).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) objek dari penelitian.

3.2 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh dalam pengumpulan data informasi yang berguna untuk dikembangkan guna mencapai suatu tujuan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data skripsi ini yaitu:

1. Penelitian Perpustakaan (*Library Research*)

“Bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.”¹²

Data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan adalah data sekunder yang terdiri dari hasil-hasil riset tentang akuntansi perkoperasian dan buku-buku teks yang datanya masih relevan digunakan. Menurut Juliandi,dkk “ **Data**

¹² Sugiyono, **Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal**, edisi pertama, cetakan kesepuluh: Bumi aksara, Jakarta, 2017 hal 3

Sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikuti boleh peneliti guna kepentingan penelitiannya.”¹³ Data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi oleh pihak lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dari peneliti terdahulu. Dan sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku dan jurnal online yang sudah terakreditasi yang diunggah dari situs internet seperti *google scholar, google book, garuda journal, skrip.id, dan academia.edu*.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau literature. Penelitian kepustakaan (*liberary Reseach*) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, jurnal, website, dan literature yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh wawasan dan dasar teori sehingga bisa digunakan sebagai informasi serta menunjang pembahasan masalah penelitian ini.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Juliandi, dkk **“Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya.”¹⁴** data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi oleh pihak lain.

¹³Azur Juliandi, Irfan, dan Saprinal Manurung, **Metodologi Penelitian Bisnis; Konsep dan Aplikasi**, UMSU pres, 2014 Hal. 66

¹⁴Azur Juliandi, **ibid**

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke unit-unit, memilih mana yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dari penelitian kualitatif dilakukan dari sejak awal sampai sepanjang proses penelitian ini berlangsung. Tahap awalnya mengadakan studi penelaahan kepustakaan terhadap jurnal maupun artikel terakreditasi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Tahap selanjutnya yaitu proses penyederhaan data kedalam bentuk data yang lebih sederhana sehingga mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasi. Pada hakekatnya penyederhanaan ini data ini merupakan upaya peneliti untuk mencari jawaban atas permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Oleh karena itu, studi kepustakaan meliputi proses identifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi berkaitan dengan masalah peneliti. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model non interaktif. Menurut Miles dan Huberman aktifitas dalam analisis data kualitatif terbagi menjadi 4 tahap yaitu:

- a. Pengumpulan bahan-bahan atau data**
- b. Reduksi data**
- c. Penyajian data**
- d. Penyusun kesimpulan¹⁵**

¹⁵Umrati Hengki Wijaya, **Analisis Data Kualitatif: Teori, Konsep Dalam Penelitian Pendidikan**, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020, hal113-114.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan focus atau komponen yang diteliti. Unit analisis penelitian tersebut dapat berubah individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah, dan waktu tertentu yang sesuai dengan fokus permasalahannya. Buku, kebijakan-kebijakan atau gagasan, naskah, undang-undang, dongeng, dan lain sebagainya merupakan unit analisis yang berbentuk benda.

Unit analisis yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini adalah buku, jurnal online, dan artikel yang membahas tentang analisi pengaruh laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan.

3.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2020 sampai selesai dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam mencari data penelitian seperti undang-undang ,jurnal maupun peraturan-peraturan lain yang saling berkait